

## MODUL II

### TEORI MODERN DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL;

#### Capaian Pembelajaran (CPL):

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami teori Faktor Proporsi (The Proportional Factors Theory : Model Hecksher & Ohlin)
2. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami teori Kesamaan harga faktor produksi (factor price equalization)
3. Mahasiswa mengetahui dan memahami teori Permintaan dan Penawaraan

#### ISI MATERI:

##### A. Faktor Proporsi (*The Proportional Factors Theory: Model Hecksher & Ohlin*)

Teori modern Hecksher-ohlin atau teori H-O menyatakan bahwa perbedaan dalam opportunity cost suatu negara dengan negara lain karena adanya perbedaan dalam jumlah factor produksi yang dimilikinya.

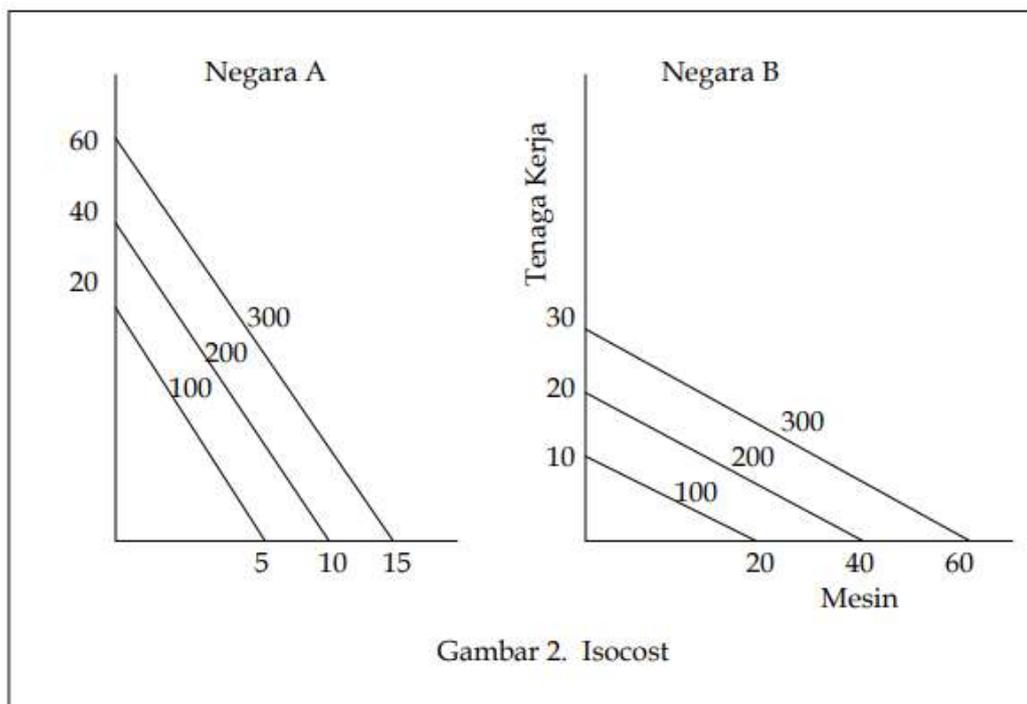
Suatu negara memiliki tenaga kerja lebih banyak dari pada negara lain, sedang Negara lain memiliki capital lebih banyak dari pada negara tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya pertukaran.

Teori ini menggunakan dua kurva, pertama adalah kurva isocost yaitu kurva yang menggabungkan total biaya produksi yang sama dan kedua adalah kurva isoquant yaitu kurva yang menggabungkan total kuantitas produk yang sama. Menurut teori ekonomi mikro kurva isocost akan bersinggungan dengan kurva isoquant pada suatu titik optimal. Jadi dengan biaya tertentu akan

diperoleh produk yang maksimal atau dengan biaya minimal akan diperoleh sejumlah produk tertentu.

Suatu negara, misalnya A, memiliki tenaga kerja yang besar dan relatif sedikit kapital, maka untuk sejumlah pengeluaran uang tertentu akan memperoleh jumlah tenaga kerja lebih banyak daripada kapital. Misalnya uang Rp 100,00 dapat dibeli 20 unit tenaga atau 5 unit mesin, jadi 20 unit tenaga sama dengan 5 unit mesin.

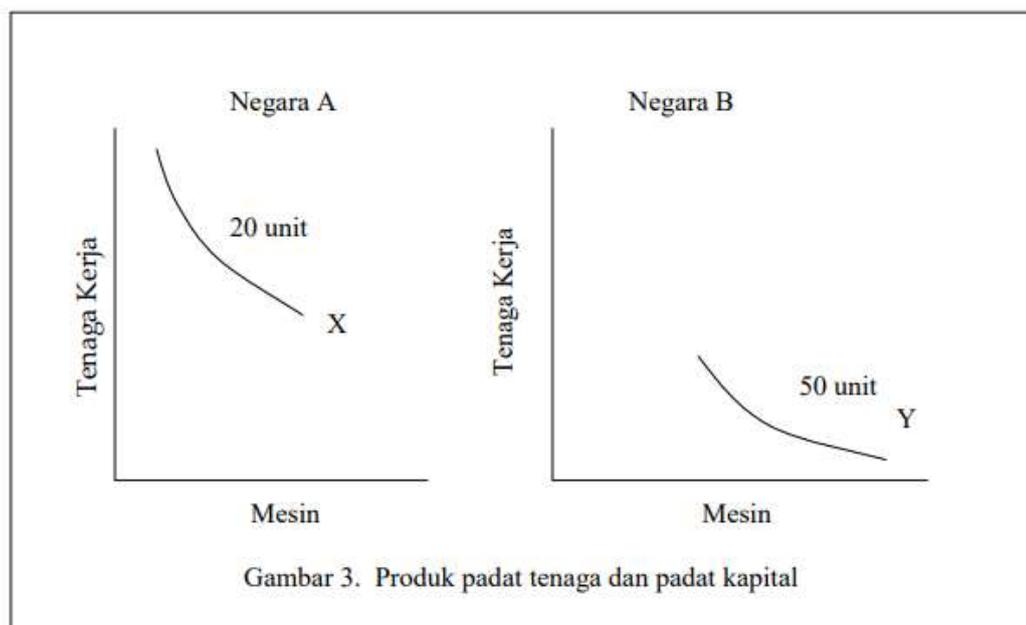
Dalam Gambar 2, dengan uang sebanyak 100 dapat dibeli kombinasi mesin, yang ditandai dengan titik-titik pada sumbu vertical (tenaga) dan sumbu horizontal (mesin). Kalau kedua titik ini dihubungkan dengan suatu garis lurus merupakan suatu kurva yang disebut isocost, yaitu berbagai kombinasi dua faktor produksi yang dapat dibeli dengan sejumlah tertentu uang.



Sudut arah isocost ini menunjukkan perbandingan harga antara tenaga kerja dan mesin yaitu 20 : 5 atau 4 : 1, artinya 4 unit tenaga nilainya sama dengan 1 unit mesin.

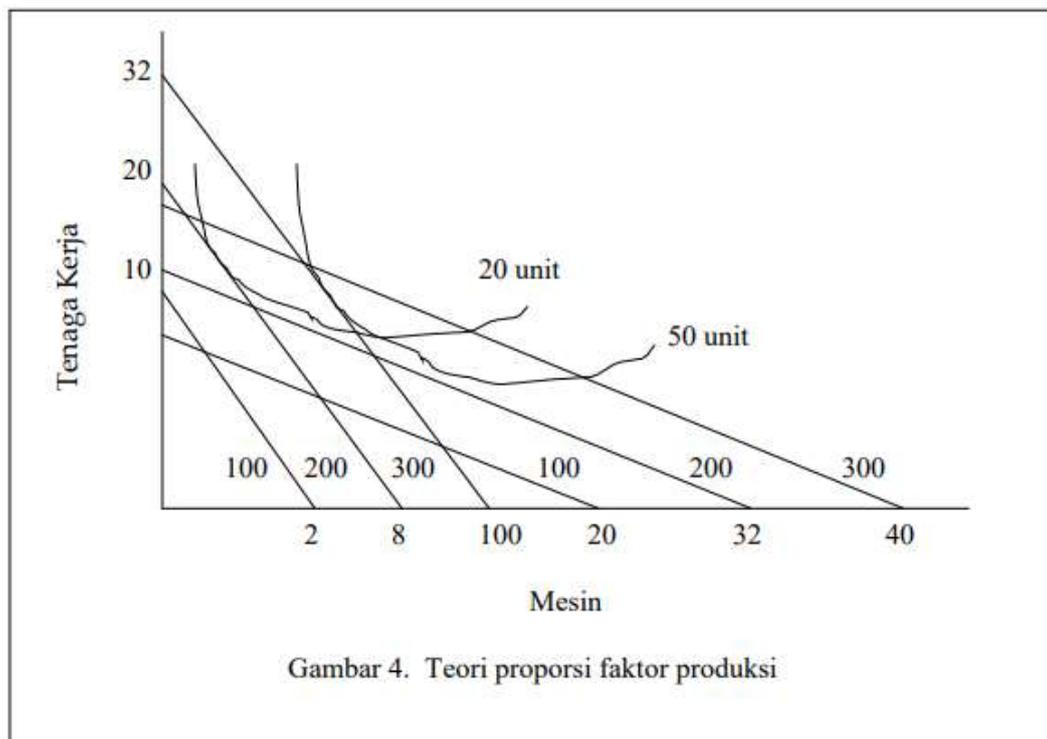
Negara B lebih banyak memiliki capital/mesin dan relative sedikit tenaga. Konsekuensinya di negara B pengeluaran Rp 100,00 akan memperoleh tenaga 10 unit atau 20 unit mesin. Harga 1 unit tenaga sama dengan 2 unit mesin sehingga perbandingan harga tenaga dengan mesin adalah 1 : 2. Semua isocost untuk berbagai alternative pengeluaran bagi negara B yang mempunyai harga perbandingan/price ratio tenaga : capital 1 : 2 akan paralel.

Negara A akan lebih murah apabila memproduksi barang yang relative menggunakan banyak tenaga dan sedikit capital (labor intensive), sedangkan Negara B lebih murah apabila memproduksi barang yang relatif menggunakan banyak capital dan sedikit tenaga kerja (capital intensive).



Isoquant Negara A terletak dekat sumbu vertical (tenaga) menunjukkan bahwa barang X yang dihasilkannya bersifat padat tenaga kerja (labor intensive).

Negara A Negara B 20 unit X 50 unit Y Mesin Mesin Gambar 3. Produk padat tenaga dan padat kapital Tenaga Kerja Tenaga Kerja 15 Hal ini dikarenakan Negara A lebih banyak memiliki faktor produksi tenaga. Sedangkan isoquant Negara B mendekati sumbu horizontal (kapital) menunjukkan bahwa barang Y yang dihasilkan bersifat padat modal (capital intensive) karena negara B relative lebih banyak memiliki kapital. Isocost dan isoquant negara A dan negara B digabungkan bersama-sama seperti pada Gambar 4.



Isocost yang menyinggung isoquant menunjukkan ongkos terendah untuk menghasilkan sejumlah tertentu barang yang ditunjukkan oleh isoquant tersebut. Dalam Gambar 4 dapat dilihat bahwa Negara A dapat memproduksi 20 unit barang X pada ongkos Rp 200,00 dengan menggunakan 32 unit tenaga dan 2 unit kapital/mesin.

Negara B untuk memproduksi barang X sebesar 20 unit akan mengeluarkan ongkos yang lebih besar karena barang X tersebut bersifat padat

tenaga, sedangkan negara B relatif sedikit memiliki factor produksi tenaga. Sebaliknya untuk memproduksi barang Y sebanyak 50 unit negara A mengeluarkan ongkos sebanyak Rp 300,00 dengan menggunakan 32 unit tenaga dan 8 unit kapital/mesin, sedangkan Negara B untuk memproduksi barang Y sebanyak 50 unit hanya mengeluarkan ongkos sebanyak Rp 200,00 dengan menggunakan 8 unit tenaga dan 20 unit kapital/mesin. Oleh karena itu negara A akan berspesialisasi pada produksi barang X dan negara B pada barang Y.

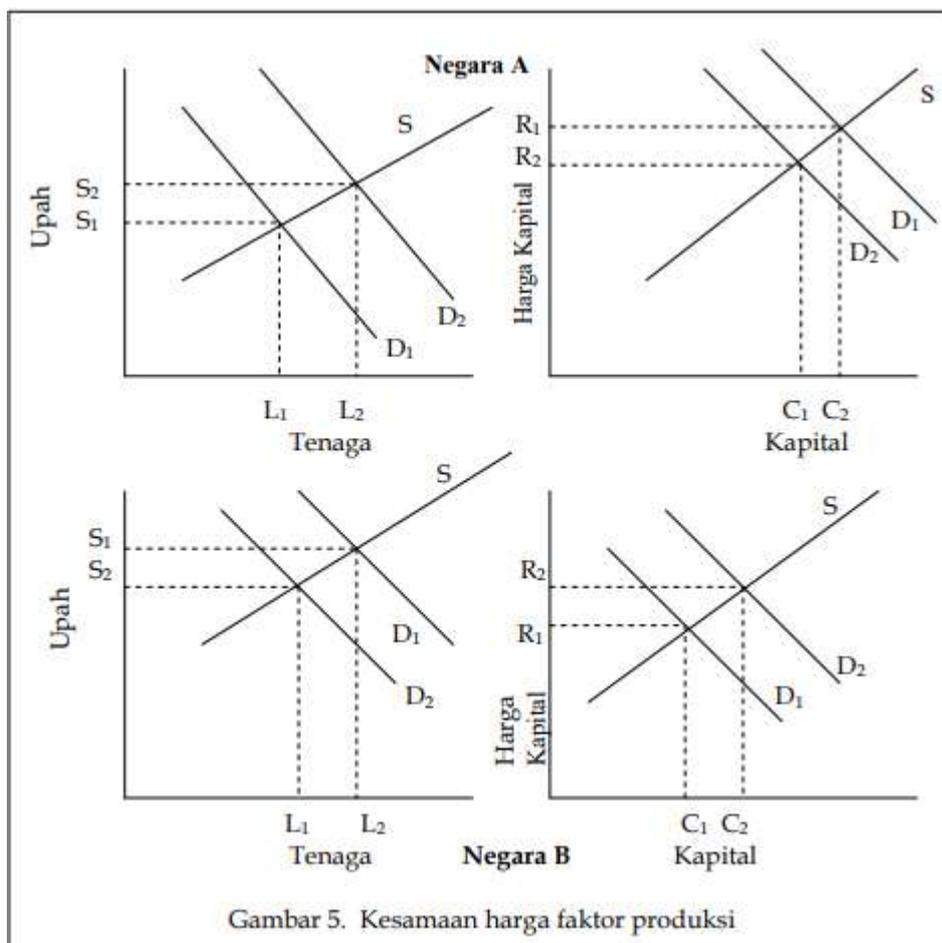
Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proporsi factor-faktor produksi yang dimiliki oleh suatu negara berbeda-beda, sehingga menimbulkan perbedaan harga di berbagai negara. Analisis teori H-O :

- a. Harga atau biaya produksi suatu barang akan ditentukan oleh jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.
- b. Comparative Advantage dari suatu jenis produk yang dimiliki masing masing negara akan ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimilikinya.
- c. Masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk memproduksinya.
- d. Sebaliknya masing-masing negara akan mengimpor barang-barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif sedikit dan mahal untuk memproduksinya.

Kelemahan dari teori H-O yaitu jika jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara relatif sama maka harga barang yang sejenis akan sama pula sehingga perdagangan internasional tidak akan terjadi.

## B. Kesamaan Harga Faktor Produksi (*Factor Price Equalization*)

Perdagangan bebas cenderung mengakibatkan harga faktor-faktor produksi sama di beberapa negara. Dari teori faktor proportions Hecksher Ohlin, selama negara A memperbanyak produksi barang X akan mengakibatkan bertambahnya permintaan tenaga kerja, sebaliknya makin berkurangnya produksi barang Y berarti makin sedikit permintaan akan kapital. Hal ini akan cenderung menurunkan upah (harga daripada tenaga kerja) dan menaikkan harga daripada capital (rate of return). Keadaan ini dapat dijelaskan pada Gambar 5.



Sebelum berdagang upah dan harga kapital di negara A adalah  $S_1$  dan  $R_1$  dengan kurva penawaran dan permintaan  $S$  dan  $D_1$ , sedang di negara  $S_1$  dan

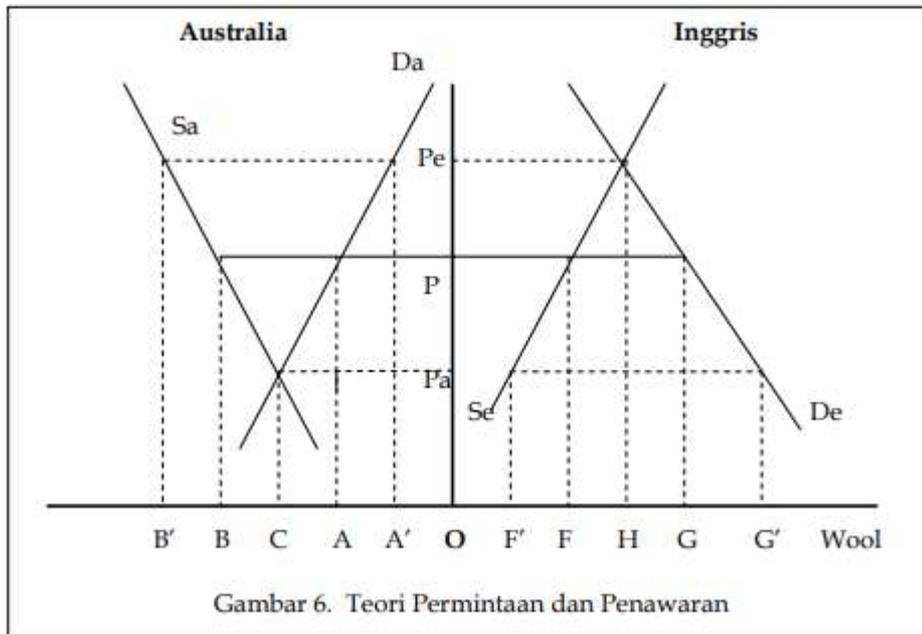
R1. upah di negara A lebih rendah dan harga kapital lebih tinggi daripada negara B. Setelah kedua negara tersebut mengadakan perdagangan produksi barang X (labor intensive product) bertambah dan barang Y (capital intensive product) berkurang. Konsekuensinya, bagi negara A bahwa permintaan tenaga kerja bertambah dan permintaan kapital berkurang. Kurva permintaan tenaga kerja bergeser ke D2 sehingga upah naik menjadi S2 dan jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah L2.

Selanjutnya dengan berkurangnya permintaan kapital, maka kurva permintaan akan kapital bergeser ke D2 sehingga harga capital turun menjadi R2 dan jumlah kapital yang digunakan adalah C2.

Negara B yang memiliki lebih banyak faktor produksi kapital dengan makin banyaknya produksi barang Y, permintaan akan kapital bertambah sehingga harganya cenderung naik. Sebaliknya makin sedikit produksi barang X, maka permintaan akan tenaga kerja berkurang sehingga harganya turun. Sebelum berdagang upah lebih tinggi di B, tetapi harga kapital lebih tinggi di A Dengan berdagang tendensi upah dan harga kapital akan sama di kedua Negara tersebut.

### **C. Teori Permintaan dan Penawaran**

Pada prinsipnya perdagangan antara 2 negara timbul karena adanya perbedaan di dalam permintaan dan penawaran. Permintaan ini berbeda, misalnya karena perbedaan pendapatan dan selera. Sedangkan perbedaan penawaran, misalnya dikarenakan perbedaan di dalam jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi, tingkat teknologi dan eksternalitas. Untuk menjelaskan teori ini secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Teori Permintaan dan Penawaran

Anggapan yang digunakan dalam analisa ini adalah :

- Persaingan sempurna
- Faktor produksi tetap
- Tidak ada ongkos angkut
- Kesempatan kerja penuh
- Tidak ada perubahan teknologi
- Produki dengan ongkos yang menaik (increasing cost of production)
- Tidak ada pemindahan kapital

Sebelum terjadinya perdagangan internasional harga wool di Australia adalah  $P_a$ , dimana kurva penawaran berpotingan dengan kurva permintaan, sedangkan harga wool di Inggris adalah  $P_e$ . Harga di Inggris lebih tinggi daripada di Australia. Jika produksi dengan keadaan constant cost, maka Australia dapat menjual woolnya dalam jumlah yang terbatas pada harga  $P_a$ . Sedangkan Inggris tidak dapat menjual wool satu unit pun pada harga yang lebih rendah dari  $P_e$ . Jadi dengan berdagang, kalau keadaannya constant cost, maka akan terjadi

spesialisasi, yaitu wool hanya akan dihasilkan Australia saja dan Inggris akan mengimpor sejumlah wool pada harga  $P_a$ .

Tetapi apabila produksi dengan increasing cost, maka produksi di Australia akan naik untuk memenuhi permintaan dari Inggris. Kenaikkan produksi ini akan mengakibatkan kenaikan ongkos per unit, sehingga harga akan naik. Sebaliknya bagi Inggris, produksi akan turun karena sebagian daripada wool diimpor dari Australia sehingga harga akan turun. Proses penyesuaian ini akan berjalan terus sampai jumlah yang diekspor oleh Australia ( $AB$ ) sama dengan jumlah yang diimpor oleh Inggris ( $FC$ ) dan harga yang terjadi adalah  $P$

Apabila faktor ongkos angkut diperhatikan akan menyebabkan harga yang akan terjadi di kedua negara tersebut tidak sama, perbedaannya sebesar ongkos angkut tersebut. Pembebanan ongkos angkut sebesar  $P_a'P_e'$  akan menyebabkan volume perdagangan menjadi lebih kecil, yakni ekspor wool Australia ( $A'B'$ ) sama dengan impor oleh Inggris ( $F'G'$ ). Jadi dapatlah disimpulkan bahwa ongkos angkut akan menyebabkan harga tidak sama di kedua Negara dan volume perdagangannya jadi makin kecil.

#### **D. Ringkasan**

##### **a. Faktor Proporsi (The Proportional Factors Theory : Model Hecksher & Ohlin)**

Teori modern Hecksher-ohlin atau teori H-O menyatakan bahwa perbedaan dalam opportunity cost suatu negara dengan negara lain karena adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi yang dimilikinya.

Suatu negara memiliki tenaga kerja lebih banyak dari pada negara lain, sedang negara lain memiliki capital lebih banyak dari pada negara tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya pertukaran. Teori ini menggunakan dua

kurva, pertama adalah kurva isocost yaitu kurva yang menggambarkan total biaya produksi yang sama dan kedua adalah kurva isoquant yaitu kurva yang menggambarkan total kuantitas produk yang sama. Menurut teori ekonomi mikro kurva isocost akan bersinggungan dengan kurva isoquant pada suatu titik optimal. Jadi dengan biaya tertentu akan diperoleh produk yang maksimal atau dengan biaya minimal akan diperoleh sejumlah produk tertentu. Proporsi faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh suatu negara berbeda-beda, sehingga menimbulkan perbedaan harga di berbagai negara.

Analisis teori H-O :

1. Harga atau biaya produksi suatu barang akan ditentukan oleh jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.
2. Comparative Advantage dari suatu jenis produk yang dimiliki masing-masing negara akan ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimilikinya.
3. Masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk memproduksinya.
4. Sebaliknya masing-masing negara akan mengimpor barang-barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif sedikit dan mahal untuk memproduksinya.

Kelemahan dari teori H-O yaitu jika jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara relatif sama maka harga barang yang sejenis akan sama pula sehingga perdagangan internasional tidak akan terjadi.

**b. Kesamaan harga faktor produksi (*faktor price equalization*)**

Perdagangan bebas cenderung mengakibatkan harga faktor-faktor produksi sama di beberapa negara. Dari teori faktor proportions Hecksher Ohlin, selama negara A memperbanyak produksi barang X akan mengakibatkan bertambahnya permintaan tenaga kerja, sebaliknya makin berkurangnya produksi barang Y berarti makin sedikit permintaan akan kapital. Hal ini akan cenderung menurunkan upah (harga daripada tenaga kerja) dan menaikkan harga daripada capital (rate of return).

**e. Teori Permintaan dan Penawaran**

Pada prinsipnya perdagangan antara 2 negara timbul karena adanya perbedaan di dalam permintaan dan penawaran. Permintaan ini berbeda, misalnya karena perbedaan pendapatan dan selera. Sedangkan perbedaan penawaran, misalnya dikarenakan perbedaan di dalam jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi, tingkat teknologi dan eksternalitas.

Anggapan yang digunakan dalam analisa ini adalah :

1. Persaingan sempurna
2. Faktor produksi tetap
3. Tidak ada ongkos angkut
4. Kesempatan kerja penuh
5. Tidak ada perubahan teknologi
6. Produksi dengan ongkos yang menaik (increasing cost of production)
7. Tidak ada pemindahan kapital

### E, TEST FORMATIF

1. Sebutkan analisis yang digunakan dalam teori H-O dan sebutkan kelemahan dari teori H-O
2. Pada prinsipnya perdagangan antara 2 negara timbul karena adanya perbedaan di dalam permintaan dan penawaran, sebutkan faktor yang mempengaruhi perbedaan permintaan dan penawaran.
3. Jelaskan maksud dan kurva di bawah ini !

